BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisa Persambungan Sanad

a. Hadits Pertama

1. An Nasa'i

Mengenai beliau ini dinilai oleh para kritikus - periwayat hadits sebagai orang yang tsiqah dan tidak ada seorangpun yang melontarkan celaan ter hadap dirinya, beliau ini seorang muharrij hadits pernah meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Sulai man dengan cara al sama' (akhbarana)kalau begi tu sanad dari Ahmad bin Sulaiman bersambung.

2. Ahmad bin Sulaiman

Beliau ini dinilai oleh para kritikus hadits se bagai orang yang tsiqah sebagai mana ungkapan pa ra ulama jarh wata'dil Ahmad bin Sulaiman(W261H) dan Abu Naim (W 218 H) berarti keduanya sejaman dalam hidupnya Ahmad bin sulaiman pernah meriwa- yatkan hadits dari Abu Nuaim, kalau begitu sanad dari Abu Nuaim kepada Ahmad bersambung.

3. Abu Nuaim

para kritikus hadits menilai bahwa beliau ini se orang periwayat yang tsiqah tidak ada ulama yang melontarkan celaan terhadap Abu Nuain, beliau ini pernah menerima hadits dari Daud bin Qai's dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara al sama berarti beliau ini pernah bertemu dengan demikian sanad dari Abu Dawud kepada Abu Nuaim bersambung (muttasil)

4. Dawud bin Qais

Beliau ini dinilai oleh para kritikus hadits seorang periwayat yang tsiqah sebagaimana ungkapan para ulama jarh wa ta'dil beliau ini pernah bertemu dengan Amr bin Syuaib dan pernah meriwayatkan hadits darinya dengan memakai cara 'an'anah, dengan demikian periwayatan dari Amr bin Syuaib kepada Dawud bin Qais bersambung.

5. Amr bin Syuaib.

Beliau ini dinilai oleh para ulama jarh wa ta'dil yaitu Yahya bin Said al Qotton, Sadaqah al Fadl dan ibn Main orang yang tsiqah, Amr bin Syuaib pernah meriwayatkan hadits dari ayahnya sendiri yaitu Syuaib bin Muhammad dengan cara an berarti keduanya ini sejaman dalam masa hidupnya dengan demikian periwayatan Amr bin Syuaib dari ayahnya yaitu Syuaib bin Muhammad bersambung.

6. Abihi (Syuaib bin Muhammad)

Masalah beliau dinilai sebagai perowi yang dapat dipercaya dengan lafal tsiqah hajaini diungkapkan oleh Ibnu Hiban, Abu Dawud dan Bukhari beliau ini pernah meriwayatkan hadits Kakeknya (Amr bin Al Ash) dengan demikian periwayatan Syuaib bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Jaddihi (Amr bin Al Ash)

Beliau ini adalah seorang sahabat Nabi saw dan per nah meriwayatkan hadits dari Nabi saw sedangkan hadis yang diriwayatkan berjumlah 700 buah hadits mengenai kridibilitasnya tidak dapat diragukan lagi. kalau begitu periwayatan hadits Amribin Al Ash dari Nabi bersambung.

b. Hadits kedua

1. An Nasa'i.

Masalah ketsiqahannya tidak diragukan lagi oleh para ulama hadits, An Nasa'i (W 303 H) sedangkan Amr bin bin Ali (W 249 H) berarti kesejamanannya antara ke duanya selama 54 tahun An Nasa'i pernah meriwayatkan hadits dari Amr, karna An Nasa'i seorang perawi yang terpercaya maka periwayatan An Nasa'i dari Amr ber bersambung.

2. Amr bin Ali

Beliau ini dinilai oleh para ulama hadits seorang pe rawi yang tsiqah hal ini diungkapkan oleh Abu Hatim An Nasa'i, Al Anbari dan lain sebagainya dalam masa hidupnya sejaman dengan Yahya bin Said yang wafat pa da tahun 198 H Amr bin Ali (W 249 H) berarti sejaman sejaman selama 51 tahun dan pernah meriwayatkan ha- dits dari Yahya dengan cara tahdits (hadatsana) de ngan demikian periwayatan Amr bin Ali dari Yahya ber sambung (muttasil).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yahya bin Said

Para ulama hadits menilai bahwa beliau seorang perawi yang tsiqah dalam masa hidupnya beliau sejaman dengan Ibnu Juraij yang wafat pada tahun 150 H yahya pernah meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij dengan tahdits (hadatsanah) karna Yahya seorang perawi yang diterima dan memenuhi syarat sebagai perawi hadits maka periwayatannya dari Ibnu Juraij bersambung.

4. Ibnu Juraij

Beliau dinilai oleh para kritikus hadits sebagai perawi yang tsiqah dan pernah meriwayatkan hadits dari Ubaidulloh bin Abi Yazid dengan lafal hadatsana karna Ibnu Juraij perawi yang terpercaya maka periwayatan Ibnu Juraij dari Ubaidulloh bin Abi Yazid bersambung.

5. Ubaidulloh bin Abi Yazid.

Ia dinilai oleh para ulama hadits sebagai perawi yang tsiqah hal ini diungkapkan oleh Ibnu Said al Madini, Ibnu Sa'ad dan sebagainya. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Siba' bin Tsabits karna Ubaidullah seorang perawi yang terpercaya dalam meriwayatkan hadits maka periwayatannya Ubaidullah dari Siba' bin Tsabits bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siba' bin Tsabit

Beliau ini dinilai oleh ulama hadits seorang perawi yang tsiqah sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil dalam masa hidupnya beliau pernah me meriwayatkan hadits dari Ummu Kurzin karna Siba' seorang perawi yang terpercaya, maka periwayatan Si ba' dari Ummi Kurzin bersambung.

7. Ummu Kurzin

Melihat dari data yang ada bahwa Ummi Kurzin pernah meriwayatkan hadits dari Nabi saw dan beliau ini se orang sahabat Nabi saw, dengan demikian periwayatan Ummi kurzin dari Nabi saw ini adalah bersambung.

C. Hadits Ketiga

1. An Nasa'i (sudah dibahas dihadits kedua).

2. Amr bin Ali dan Muhammad bin Abdul A'la.

Para ulama menilai bahwa keduanya ini seorang para perawi yang tsiqoh sebagaimana ungkapan para ulama-Jarh wat-Ta'dil Amr bin Ali (W 249 H) Muhammad bin Abdul A'la (W 245 H) berarti keduanya sezaman dalam hidupnya. Keduanya pernah meriwayatkan hadits dari Yazid bin Zura'i (W 182 H) dengan lafal haddatsana. Karena Amr dan Muhammad perawi yang terpercaya, ma ka keduanya perawi yang terpercaya, maka periwayata nya dari Yazid bin Jura'i diterima (bersambung).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yazid bin Zura'i.

Beliau dinilai oleh ulama hadits orang yang tsiqah - sebagaimana ungkapan para ulama jarh wa ta'dil Yazid hidupnya sejaman dengan Said bin Abi Arubah karna Said wafat tahun 156 H, Yazid pernah meriwayatkan hadits dari Said dengan lafal hadatsana, karna Yazid seorang perawi yang terpercaya maka periwayatan Yazid dari Said bersambung.

4. Said bin Abi Arubah.

Para ulama jarh wata'dil menilai bahwa Said bin Abi Arubah orang yang tsiqah, beliau pernah meriwayatkan hadits dari Qatadah (W 118 H) berarti keduanya sejaman, dalam meriwayatkan hadits dari Qatadah dengan demikian periwayatan Said dari Qatadah adalah bersambung (muttasil)

5. Qatadah

Ia dinilai oleh para kritikus hadits orang yang tsiqah sebagaimana ungkapan ulama jarh wa ta'dil.

Qatadah (W 118 H) dan Hasan al Bashri (W 110 H) berarti keduanya sejaman dalam hidupnya Qatadah pernah meriwayatkan hadits dari Hasan al Bashri dengan lafal muan'an (an) jadi periwayatan Qotadah dari Hasan al Bashri bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hasan al Bashry

Para ulama hadits menilai bahwa Hasan orang yang tsiqah sebagaimana ungkapan Ibnu Husain, Ibnu Hiban dan al Ajali. Dalam masa hidupnya sejaman dengan Samurah bin Jundub (W 50 H) Hasan pernah meriwayatkan hadits dari Samurah bin Jundub, karnah Hasan seorang perawi yang terpercaya maka periwayatan hadan dari Samurah bersambung.

7. Samurah bin Jundub.

Beliau dinilai oleh Ibnu Sirin orang yang shuduq menurut Ibnu Hiban Samurah adalah Sahabat Nabi saw Samurah pernah meriwayatkan hadits dari Nabi saw dengan lafal muan'an (an) dengan demikian periwayatan Samurah dari Nabi saw adalah bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Matan

Dalam meneliti suatu hadits agar dapat menentukan nilainya apakah hadits itu shahih atau tidak, maka tidak lepas dari tiga faktor yang harus diteliti,yaitu persambungan sanad, kwalitas perawi serta menilai matan suatu hadits yang bersangkutan.

Kwalitas perawi dan persambungan sanad sudah - dijelaskan diatas, oleh sebab itu sebagai kelengkapan dalam pembahasan skripsi ini, penulis meneliti nilai nilai hadits tentang Aqiqah dalam sunan An Nasa'i dari segi matannya.

Dalam meneliti matan hadits dalam sunan An Nasa'i, penulis menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama sebagai bahan acuan pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits dianggap shahih apabila :

1. Matan hadits tidak bertentangan dengan isi Al Qur'an
2. Matan hadits tidak bertentangan dengan hadits mutawatir.
3. Matan hadits tidak bertentangan dengan nash yang shahih dan mashur.
4. Matan hadits tidak bertentangan dengan akal sehat.

(Syuhudi Ismail, 1992 : 126)

Dengan demikian penulis akan mengemukaka nilai nilai hadits tentang Aqiqah dalam sunan An Nasa'i sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hadits pertama

Sanad hadits pertama ini seluruhnya bersambung dan seluruh perawinya bekwalitas tsiqah juga matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan yang maqbul, maka hadit pertama ini bernilai shahih.

Matan hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud :

محمد بن سليمان الأنباري. ثنا عبد الملك يعني ابن عمرو عن
داود. عن عمرو بن شعيب. عن ابيه. اراه عن جده، قال: سئل
رسول الله صلى الله عليه وسلم عن العقيقة فقال «لا يحب الله
العقوق» كأنه كره الاسم. وقال من ولد له [ولد] فاحب ان ينسك
عنه فلينسك عن الغلام شاتان مكافئتان. وعن الجارية شاة.

Dengan uraian diatas maka hadits ini bernilai sebagai hadits shahih.

b. Hadits kedua

Dinilai dari segi sanad hadits ini seluruh sanadnya bersambung serta seluruh perawinya berkwalitas tsiqah semua, dari segi matannya hadits ini tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan syarat-syarat diterimanya matan hadits sebagai hujjah seperti yang telah di uraikan oleh para ahli hadits di depan, matan hadits ini juga diriwayatkan oleh At Turmudzi yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حدثنا الحسن بن علي الخلال حدثنا عبد الرزاق حدثنا ابن جريج
قال اخبرنا عبيد الله بن ابي يزيد عن سباع بن ثابت ان محمد بن
ثابت بن سباع اخبره ان ام كرز اخبرته انها سألت رسول الله
صلى الله عليه وسلم عن العقيقة فقال: « عن الغلام شاتان
وعن الجارية واحدة لا يضركم ذكرانا كن او اناثا. (الترمذي: ٣: ٢٩)

Menurut As Suyuthi dalam kitab Jamia'us Shoghir matan hadits ini bernilai shahih.(As Suyuthi II, tt : 181)
Dari uraian diatas maka hadits yang kedua ini bernilai sebagai hadits shahih.

c.Hadits ketiga.

Hadits ketiga ini seluruh sanadnya bersambung dan seluruh perawinya berkwalitas tsiqah, dari segi matannya tidak bertentangan dengan ketentuan syarat-syarat matan yang shahih juga tidak bertentangan dengan Al Qur'an - matan hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud yaitu:

حدثنا ابن المثنى ثنا ابن عدي عن سعيد عن قتادة عن
الحسن عن سمرة بن جندب ان رسول الله صلى الله عليه
وسلم قال: كل غلام رهينة بعقيقته تذبح عنه يوم
سابعه ويحلق ويسمى (ابو داود: ٣: ١٠٦)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kehujjahan Hadits

Untuk mengetahui fungsi hadits dalam kaitannya sebagai dalil naqli sesudah Al Qur'an, maka sangat perlu mengetahui masalah kehujjahan hadits tentang Aqiqah dalam Sunan An Nasa'i sebagai berikut:

Hadits pertama ini bernilai Shahih, karna sanadnya bersambung perawinya tsiqah semua matan hadits hadits ini tidak bertentangan dengan matan hadits - yang maqbul sehinggah hadits ini dinilai sebagai hadits yang shahih dengan demikian hadits pertama ini dapat dijadikan hujjah.

Hadits kedua ini juga bernilai shahih sebab seluruh perawinya dapat dipercaya (tsiqah) dan bersambung sananya, Adapun matannya tidak bertetangan - syarat-syarat matan yang shahih karna hadits ini bernilai shahih maka hadits ini dapat dijadikan hujjah. hadits ini juga diriwayatkan oleh At Turmudzi.

Hadits ketiga setelah diteliti ternyata hadits ini bernilai shahih, Sanadnya memenuhi syarat-syarat sanad shahihain, matanya juga tidak bertentangan dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Turmudzi jadi karna hadits ini bernilai shahih maka-hadits ini dapat dijadikan hujjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id